

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses interaksi antara peserta didik dan guru pada suatu lingkungan belajar, untuk mencapai terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kearah yang lebih baik adalah proses pembelajaran, dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dikenal dengan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dengan direncanakan secara sistematis untuk tujuan meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, berpikir kritis, dan pola hidup sehat.

Keberhasilan proses pembelajaran PJOK dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar peserta didik. Demi tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai model dan media pembelajaran agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta dapat membentuk pikiran, keterampilan sosial, dan emosional peserta didik agar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pada mata pelajaran PJOK terdapat beberapa materi, salah satunya materi pencak silat. Pencak silat ialah budaya Indonesia untuk mempertahankan kemandirian terhadap lingkungan atau alam sekitarnya untuk mencapai

keselarasan guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan. Materi pencak silat dibagi menjadi beberapa teknik dasar, yaitu teknik kuda-kuda, sikap pasang, tangkisan, tendangan, serangan, dan lainnya. Materi pencak silat tersebut penting dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sekolah yang akan dilakukan penelitian, yaitu SMA Laboratorium Undiksha, didapatkan bahwa proses pembelajaran PJOK masih belum maksimal untuk mencapai harapan. Hal tersebut dikarenakan dalam mengelola kelas masih cenderung terpusat pada pendidik sebagai sumber belajar (*teacher centred*), sehingga peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi antar peserta didik dan masih kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi kurang inovatif, malas mencoba gerakan, dan belum bisa untuk memecahkan masalah yang ditemuinya. Pembelajaran pada materi pencak silat masih terbatas pada demonstrasi pendidik atau model secara langsung sehingga peserta didik cenderung merasa bosan, kurang mendengarkan dan mengamati materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai bahan ajar pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal. Oleh karena itu, seorang pendidik harus berusaha menciptakan suasana atau kondisi belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan berlangsung secara kondusif apabila guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif secara maksimal. Model

pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran SAVI ialah model yang menggabungkan antara gerakan fisik dengan intelektual serta menggunakan panca indra. Pendidik menugaskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, analisis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Berdasarkan hasil *literature review* berupa penelitian mengenai model pembelajaran SAVI, secara umum menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran SAVI lebih efektif dibandingkan dengan model yang lainnya (Ginting dan Amir, 2012; Haruminati, dkk, 2016; Indrawan, 2018; Kusumawati, 2014; Ulvah dan Afriansyah, 2016).

Dalam mendukung model pembelajaran SAVI, diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk membantu proses penyampaian materi yang akan menambah wawasan peserta didik.

Salah satu media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah kartu bergambar. Media ini akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilaksanakan, karena berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya telah terbukti bahwa media pembelajaran kartu bergambar ini layak digunakan dalam proses pembelajaran materi teknik dasar pencak silat dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Astuti, dkk, 2013; Mudianti, 2018; Wahyudi, 2018).

Model pembelajaran ialah hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik. Kreativitas pendidik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI dan media kartu bergambar diharapkan akan menjadi salah satu model pembelajaran dan media yang kreatif, yang dapat mengantisipasi terjadinya kebosanan pada peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sehingga memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan kenyataan dan harapan yang telah dijabarkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sikap Pasang Pencak Silat Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidik kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga dalam mengelola kelas peran pendidik masih sangat mendominasi pada saat proses pembelajaran.
2. Pendidik masih mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok besar, sehingga peserta didik kurang aktif untuk melakukan gerak.
3. Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk berbagi ide-ide atau berdiskusi dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat bersama

peserta didik lainnya, jarang adanya komunikasi antar peserta didik yang menimbulkan kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga peserta didik menjadi pasif.

4. Pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai bahan ajar pada saat proses pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik masih belum maksimal, dikarenakan proses pembelajaran berlangsung secara monoton, serta mengakibatkan munculnya rasa bosan dan jenuh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diberikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2019/2020 yang berdistribusi ke dalam 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 111 orang..
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media kartu bergambar.
3. Materi pada penelitian ini hanya terbatas kepada hasil belajar teknik dasar sikap pasang satu, dua, tiga, empat, dan lima pencak silat.
4. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar *assessment* aspek kognitif dan aspek psikomotor teknik dasar sikap pasang satu, dua, tiga, empat, dan lima pencak silat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar teknik dasar sikap pasang pencak silat pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan model pembelajaran SAVI dan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar sikap pasang satu, dua, tiga, empat, dan lima pencak silat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu bergambar, peserta didik mampu meningkatkan aspek afektif untuk saling

bekerjasama, mandiri, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aspek psikomotor yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai teknik dasar sikap pasang pencak silat.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru PJOK dalam mengajar teknik dasar sikap pasang pencak silat melalui model pembelajaran SAVI dan media pembelajaran kartu bergambar.
- 2) Membantu guru memahami karakteristik peserta didik melalui model pembelajaran SAVI dan media pembelajaran kartu bergambar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Membantu sekolah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang materi teknik dasar sikap pasang satu, dua, tiga, empat, dan lima pencak silat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman yang berarti bagi peneliti untuk menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran PJOK di SMA.
- 2) Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.